

Pengelolaan Persediaan dan Pencatatan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Syari'ah Mandalika Sehat Provinsi

Baiq Elsa Aprilia¹

Email: a0c022012@student.unram.ac.id

¹DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

Animah²

Email: animahmtr@unram.ac.id

²DIII Akuntansi FEB Universitas Mataram

ABSTRAK

Laporan magang ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi pada Koperasi Konsumen Syari'ah Mandalika Sehat di Provinsi. Melalui program magang selama 4 bulan (empat bulan), penulis terlibat langsung dalam berbagai aktivitas akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, termasuk pencatatan transaksi jual beli dan pemantauan stok barang. Metodologi yang digunakan mencakup observasi, wawancara dengan pengurus koperasi, dan analisis dokumen akuntansi. Hasil dari kegiatan magang menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan di koperasi dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip syariah, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pencatatan yang perlu diperbaiki. Laporan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi di koperasi tersebut.

Kata Kunci: Jual Beli, Koperasi, Pengelolaan

ABSTRACT

This internship report aims to explore inventory management and accounting records at Koperasi Konsumen Syariah Mandalika Sehat in the province. Throughout the four-month internship program, the author was directly involved in various accounting activities related to inventory management, including recording purchase and sales transactions as well as monitoring stock levels. The methodology used in this study includes observation, interviews with cooperative management, and analysis of accounting documents. The results of the internship indicate that inventory management at the cooperative is carried out systematically and in accordance with Sharia principles, although there are still some challenges in record-keeping that need improvement. This report is expected to provide insights and recommendations to enhance the efficiency of inventory management and accounting practices within the cooperative.

Keywords: Trading, Cooperative, Management

PENDAHULUAN

Ilmu ekonomi adalah Ilmu yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia. Dengan pesatnya perkembangan zaman menuntut terjadinya inovasi usaha dalam mencapai kesejahteraan manusia. Perkembangan ekonomi di Indonesia telah dimulai ketika adanya penjajah Belanda dan Jepang. Kerja paksa yang dilakukan penjajah adalah salah satu motif ekonomi yang mereka inginkan. Tekanan dari penjajah telah menjadikan rakyat menjadi sulit. Kesulitan dalam bidang ekonomi adalah hal utama dirasakan rakyat. Hingga akhirnya rakyat

mendirikan koperasi untuk membantu satu sama lain, baik memenuhi kebutuhan harian hingga melunasi lilitan hutang. Salah satu fungsi koperasi saat itu adalah memberikan pinjaman pada anggotanya. Asas koperasi adalah saling tolong menolong. (Mukhlis, 2021).

Koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu ekonomi masyarakat dengan asas kekeluargaan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Sejak koperasi muncul di Indonesia, koperasi memiliki peran sebagai badan pengkreditan dimana banyak rakyat yang terlilit hutang. Peran ini sangat cocok dengan keadaan saat itu. Seiring dengan perkembangan dan geliat ekonomi masyarakat mulai dari pra kemerdekaan dan pasca kemerdekaan mempengaruhi gerak langkah koperasi khususnya di bidang hukum. Terakhir dengan munculnya amandemen terakhir dari Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012. Perkembangan hukum Islam juga berdampak positif terhadap masyarakat, kesadaran hukum Islam menjadikan masyarakat melek dengan sesuatu yang bertentangan dengan hukum Islam. (Mukhlis, 2021).

Menurut Pasal 1 ayat (1) dari Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah sebuah badan hukum yang dibentuk oleh perorangan atau badan hukum Koperasi. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi (UU Nomor 17 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1). (Darmawan, 2020).

Pengelolaan persediaan adalah yang dapat di jual dalam kegiatan usaha normal dalam proses produksi untuk dijual, atau yang dijual dalam bentuk bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi atau dalam penyediaan jasa. (IAI.2017). (Armareta , 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan menyusun Laporan Magang dengan judul “Pengelolaan Persediaan Dan Pencatatan Akuntansi Pada Koperasi Konsumen Syari’ah Mandalika Sehat Provinsi”.

TINJAUAN LITERATUR

Koperasi

Koperasi konsumen syariah adalah suatu bentuk koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam menyediakan barang dan jasa untuk anggotanya. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota secara adil dan berkualitas, sambil memastikan bahwa semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Beberapa ciri khas koperasi konsumen syariah meliputi:

- a. Prinsip Syariah: Semua transaksi dan kegiatan harus sesuai dengan hukum Islam, menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian).
- b. Kepemilikan Bersama: Anggota koperasi memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan keuntungan secara adil.
- c. Penyediaan Kebutuhan: Koperasi ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan anggota, seperti sembako, produk halal, dan layanan lainnya.
- d. Pemberdayaan Ekonomi: Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memberdayakan ekonomi masyarakat secara umum.

Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*” di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pengelolaan berarti menyelenggarakan.

Menurut Harsy dan Blanohrd dalam Sudjana,2003 didefinisikan sebagai berikut: *management as working together or through people, individual or group, to accomplish organizational goal*. Jika diartikan managemen adalah kegiatan bekerja sama atau melalui orang lain baik perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen yang berasal dari bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. (Munir, 2006).

Menurut Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, manajemen tak terpisahkan dari organisasi sebagai satu kesatuan. Mereka berdua sepakat bahwa manajemen adalah ilmu yang mengerjakan langkah dan cara terpadu dalam memanfaatkan tenaga orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. (Khasanah, 2010).

Dari definisi beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan kegiatan menyelenggarakan kerjasama melalui perorangan maupun kelompok untuk mencapai tujuan organisasi yaitu bagaimana dan kapan harus melakukannya.

Karakteristik Pengelolaan koperasi Syariah

Berdasarkan akta notaris Koperasi Konsumen Mandalika Sehat Syari’ah nomor 06 tanggal 23 Februari 2023 BAB VI tentang Pengelolaan Organisasi dan Usaha pasal 31 ayat 1-4 adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan organisasi dan usaha koperasi secara keseluruhan merupakan tanggungjawab pengurus
- b. Dalam pengelolaan usaha koperasi, pengurus dapat mengangkat pengelola
- c. Persyaratan, tugas, kewajiban, hak, wewenang, pengangkatan, dan pemberhentian pengelola diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga dan/atau Peraturan Khusus
- d. Pengelolaan organisasi dan usaha termasuk produk simpanan dan/atau pinjaman koperasi diatur dalam Anggaran Rumah Tangga dan/atau Peraturan Khusus.

Manfaat Pengelolaan Koperasi Syariah

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diberikan oleh Koperasi Konsumen Mandalika Sehat Syari’ah:

1. Meningkatkan kinerja usaha untuk kesejahteraan anggota dengan menyediakan bahan kebutuhan konsumsi dan kebutuhan pokok untuk anggota dan non anggota
2. Pembagian SHU yang diberikan kepada anggota koperasi tergantung dengan berapa banyak anggota belanja di koperasi
3. Anggota mendapat manfaat untuk berjualan atau menitipkan barang dagangannya di koperasi

Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Deputi Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Tahun 2010 adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Produsen Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya- anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini adalah pemilik (owner) dan pengguna pelayanan (user), dimana dalam kedudukannya sebagai produsen, anggota koperasi produsen mengolah bahan baku/input menjadi barang jadi/output, sehingga menghasilkan barang yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang dapat diperjualbelikan, memperoleh sejumlah keuntungan dengan transaksi dan memanfaatkan kesempatan pasar yang ada. Koperasi produsen berperan dalam pengadaan bahan baku, input, atau sarana produksi yang menunjang ekonomi anggota sehingga anggota merasakan manfaat keberadaan koperasi karena mampu meningkatkan produktivitas usaha anggota dan pendapatannya. Koperasi ini menjalankan beberapa fungsi, di antaranya :

- a. Pembelian ataupun pengadaan input yang diperlukan anggota
- b. Pemasaran hasil produksi (output) yang dihasilkan dari usaha anggota
- c. Proses produksi bersama atau pemanfaatan sarana produksi secara bersama

- d. Menanggung resiko bersama atau menyediakan kantor pemasaran bersama
- 2. Koperasi Konsumen Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan bagi anggota dalam rangka penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan anggota. Koperasi konsumen berperan dalam mempertinggi daya beli sehingga pendapatan riil anggota meningkat. Pada koperasi ini, anggota memiliki identitas sebagai pemilik (owner) dan sebagai pelanggan (customer). Dalam kedudukan anggota sebagai konsumen, kegiatan mengkonsumsi (termasuk konsumsi oleh produsen) adalah penggunaan mengkonsumsi barang/jasa yang disediakan oleh pasar. Adapun fungsi pokok koperasi konsumen adalah menyelenggarakan :
 - a. Pembelian atau pengadaan barang/jasa kebutuhan anggota yang dilakukan secara efisien, seperti membeli dalam jumlah yang lebih besar.
 - b. Inovasi pengadaan, seperti sumber dana kredit dengan bunga yang lebih rendah, diantaranya pemanfaatan dana bergulir, pembelian dengan diskon, pembelian dengan kredit.
- 3. Koperasi Simpan Pinjam Koperasi ini sering kali juga disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi ini anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (owner) dan nasabah (customers). Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota. Dengan cara pinjam (KSP) dan atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Dengan cara itulah koperasi melaksanakan fungsi intermediasi dana milik anggota untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada anggota yang membutuhkan. Penyelenggaraan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi dilaksanakan dalam bentuk/wadah koperasi simpan pinjam.
- 4. Koperasi Pemasaran Koperasi pemasaran seringkali disebut koperasi penjualan. Identitas anggota sebagai pemilik (owner) dan penjual (seller) atau pemasar. Koperasi pemasaran mempunyai fungsi menampung produk barang maupun jasa yang dihasilkan anggota untuk selanjutnya memasarkannya kepada konsumen. Anggota berkedudukan sebagai pemasok barang atau jasa kepada koperasinya. Dengan demikian bagi anggota, koperasi merupakan bagian terdepan dalam pemasaran barang ataupun jasa anggota produsen. Sukses fungsi pemasaran ini mendukung tingkat kepasatian usaha bagi anggota untuk tetap dapat berproduksi.
- 5. Koperasi Jasa Adalah koperasi dimana identitas anggota sebagai pemilik dan nasabah konsumen jasa dan atau produsen jasa. Dalam status anggota sebagai konsumen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi pengadaan jasa. Sedangkan dalam status anggota sebagai produsen jasa, maka koperasi yang didirikan adalah koperasi produsen jasa atau koperasi pemasaran jasa. Sebagai koperasi pemasaran, bilamana koperasi melaksanakan fungsi memasarkan jasa hasil produksi angota. Dalam praktek dikenal pula penjenisan koperasi atas dasar cakupan pengelolaan bisnis (usaha), yaitu jenis koperasi Single Purpose (satu usaha) dan Multi-Purpose (banyak usaha). Koperasi dengan satu kegiatan usaha, misalnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Produsen Susu, Koperasi tahu tempe (Primkopti), Koperasi Bank Perkreditan Rakyat dan sebagainya. Koperasi dengan lebih dari satu kegiatan usaha, sering disebut sebagai koperasi serba usaha. Jenis koperasi ini misalnya Koperasi Pemasaran, dimana koperasi melaksanakan pemasaran produk barang dan jasa. Di dalam praktek koperasi dikenal sebutan penjenisan koperasi, seperti Koperasi Pegawai

Negeri (KPN), Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Karyawan (Kopkar), Koperasi Mahasiswa (Kopma), Koperasi Pedagang Pasar, Primer Koperasi Kepolisian (Primkopol), Primer Koperasi Angkatan Darat (Primkopad), Primer Koperasi Angkatan Udara (Primkopau), Primer Koperasi Angkatan Laut (Primkopal), dan seterusnya. Pada sisi lain koperasi itu masih diberi nama seperti KUD Makmur, Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sejahtera, Primkopol Melati, Kopma Unpad dan sebagainya. Terdapat pula sebutan penjenisan Koperasi Jasa Keuangan, Koperasi Jasa Transportasi, Koperasi Taksi, Koperasi Angkutan, dan berbagai Koperasi lainnya. Demikian pula dalam koperasi sekundernya dikenal sebutan GKPN, PKPN, PKPRI, Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI), Induk Koperasi Unit Desa, Pusat Koperasi Unit Desa, Puskopad, Puskopau, Puskud, dan lain-lainnya.

Prosedur kerja Koperasi

Koperasi Konsumen Syariah Mandalika Sehat umumnya mengikuti prinsip-prinsip koperasi syariah dan dapat mencakup langkah-langkah berikut:

1. Pendaftaran Anggota: Calon anggota mendaftar dan memenuhi syarat yang ditentukan, seperti mengisi formulir pendaftaran dan membayar simpanan pokok.
2. Rapat Anggota: Dilakukan secara berkala untuk membahas kebijakan, program, dan evaluasi kegiatan koperasi. Setiap anggota berhak memberikan masukan dan suara.
3. Pengadaan Barang: Koperasi melakukan pengadaan barang yang sesuai dengan kebutuhan anggota, memastikan produk tersebut halal dan berkualitas.
4. Penjualan dan Distribusi: Barang yang telah diadakan dijual kepada anggota dengan harga yang wajar, dan distribusi dilakukan secara efisien.
5. Keuangan: Mengelola keuangan koperasi secara transparan dan akuntabel, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran.
6. Pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha): Setiap tahun, koperasi membagikan SHU kepada anggota berdasarkan partisipasi dan kontribusi mereka.
7. Pelayanan Anggota: Koperasi berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada anggota, termasuk konsultasi dan edukasi mengenai produk dan layanan.
8. Peningkatan Kapasitas: Mengadakan pelatihan atau seminar untuk meningkatkan pengetahuan anggota tentang koperasi dan pengelolaan usaha.

Jenis-jenis pengelolaam persediaan

Dalam koperasi konsumen, pengelolaan persediaan sangat penting untuk memastikan ketersediaan barang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota koperasi, sekaligus menjaga efisiensi biaya. Berikut ini adalah beberapa jenis pengelolaan persediaan yang umum diterapkan dalam koperasi konsumen;

1. Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Management)
 - a. Mengelola persediaan dengan memperhatikan kecepatan perputaran barang, yaitu seberapa cepat barang yang ada di gudang dapat terjual atau digunakan. Koperasi harus mengelola stok barang agar barang yang cepat habis lebih banyak tersedia dibanding barang yang lambat habis.
 - b. Pengelolaan ini juga melibatkan analisis barang yang lebih laris dan barang yang kurang diminati oleh anggota.
2. Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Kategori (ABC Analysis)
 - a. Kategori A: Barang yang memiliki nilai tinggi atau yang sering dibutuhkan oleh anggota. Barang ini harus selalu tersedia dalam jumlah yang cukup, meskipun harganya lebih tinggi.

- b. Kategori B: Barang dengan nilai atau kebutuhan sedang. Pengelolaannya perlu lebih hati-hati, tetapi tidak seketat barang kategori A.
 - c. Kategori C: Barang dengan nilai rendah atau yang jarang digunakan. Stoknya bisa lebih terbatas, namun tetap tersedia sesuai dengan kebutuhan.
3. Pengelolaan Persediaan dengan Metode Penetapan Harga (Price-based Inventory Management)
 - a. Koperasi dapat membeli barang dalam jumlah besar saat harga sedang rendah untuk memaksimalkan margin keuntungan. Namun, cara ini juga memerlukan perencanaan yang matang agar barang tidak menumpuk dalam jumlah banyak, terutama yang memiliki masa kadaluarsa.
 4. Pengelolaan Persediaan dengan Sistem Periodik (Periodic Inventory System)
 - a. Dalam sistem ini, koperasi melakukan pengecekan persediaan secara berkala, misalnya setiap bulan atau kuartalan. Sistem ini lebih sederhana, namun bisa kurang efisien karena tidak selalu dapat memantau stok barang secara real-time.
 5. Pengelolaan Persediaan dengan Sistem Perpetual (Perpetual Inventory System)
 - a. Dalam sistem ini, koperasi selalu memperbarui jumlah persediaan setiap kali ada transaksi, baik penjualan maupun pembelian. Sistem ini lebih canggih karena memberikan informasi real-time mengenai jumlah stok yang tersedia.
 6. Pengelolaan Persediaan dengan Sistem Konsinyasi
 - a. Barang yang dijual dalam sistem konsinyasi tetap menjadi milik pemasok sampai ada penjualan. Koperasi hanya akan membayar barang yang terjual. Sistem ini mengurangi risiko kelebihan stok dan kerugian bagi koperasi, namun memerlukan kerja sama yang baik dengan pemasok.
 7. Economic order quantity (EOQ): metode ini dapat membantu rumah sakit membeli obat secara ekonomis dengan mengoptimalkan volume stok produk farma.

METODE

Penulisan ini disusun dengan pendekatan deskriptif naratif yaitu metode analisis yang berfokus pada penggambaran objek berdasarkan narasi atau cerita yang dibentuk dari pengalaman subjek atau penulis. Kegiatan Magang ini dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung tanggal 5 Agustus 2024 sampai dengan 5 Desember 2024. Waktu kegiatan Magang ini dilaksanakan harian disesuaikan dengan jam kerja yang ada Koperasi konsumen mandalika sehat yaitu dimulai sejak pukul 08.00-16.00 pada hari Senin sampai Jumat, sedangkan pada hari Sabtu diakhir bulan dimulai pada pukul 08.00-14.00.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama menjalankan program magang di koperasi konsumen syari'ah mandalika yaitu:

1. Penulis memperkenalkan diri dengan pimpinan dan karyawan koperasi konsumen syari'ah mandalika, serta mengenal tugas-tugas dan tanggung jawab selama magang.
2. Penulis beradaptasi dengan pekerjaan atas tugas-tugas yang telah dijelaskan oleh pimpinan dan karyawan lainnya.
3. Penulis berpartisipasi dalam observasi awal dan pengenalan system koperasi yang meliputi:
 - a. Memahami sistem kerja bagian akuntansi dan persediaan yang digunakan di koperasi.
 - b. Mengidentifikasi jenis-jenis barang yang menjadi persediaan koperasi (barang konsumsi, kebutuhan rumah tangga, dan produk syariah).
4. Penulis berpartisipasi dalam pencatatan transaksi pembelian barang dagang yang meliputi:
 - a. Membantu bagian akuntansi dalam mencatat transaksi pembelian barang ke dalam buku pembelian.
 - b. Memeriksa bukti transaksi seperti faktur, nota pembelian, dan surat jalan dari pemasok.
 - c. Menginput data pembelian ke sistem akuntansi atau pembukuan manual koperasi.

5. Penulis berpartisipasi dalam pengecekan dan pencatatan persediaan barang yang meliputi:
 - a. Melakukan stok opname secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara catatan dan jumlah fisik barang.
 - b. Membantu mencatat hasil pengecekan persediaan ke dalam kartu persediaan.
 - c. Mengidentifikasi barang rusak, kedaluwarsa, atau tidak layak jual dan mencatat penyesuaian persediaan.
6. Penulis berpartisipasi dalam pencatatan transaksi penjualan barang yang meliputi:
 - a. Membantu bagian kasir dalam merekap transaksi penjualan harian.
 - b. Mencatat transaksi penjualan ke jurnal umum dan buku besar.
 - c. Mengarsipkan bukti penjualan untuk keperluan laporan keuangan.
7. Penulis berpartisipasi dalam pembuatan laporan akuntansi sederhana yang meliputi:
 - a. Membantu menyusun laporan persediaan akhir bulan.
 - b. Membantu membuat laporan laba rugi sederhana yang menampilkan pendapatan dan beban koperasi.
 - c. Menyusun laporan posisi keuangan sementara berdasarkan data transaksi harian.
8. Penulis berpartisipasi dalam penerapan prinsip akuntansi syariah dalam transaksi yang meliputi:
 - a. Mengamati penerapan prinsip syariah dalam transaksi jual beli dan pembiayaan koperasi.
 - b. Membantu dalam pencatatan transaksi sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi pada Koperasi Konsumen Syari'ah Mandalika Sehat di provinsi tertentu adalah aspek penting untuk memastikan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Berikut adalah beberapa poin yang bisa dibahas:

- a. Pengelolaan Persediaan
Pentingnya Pengelolaan Persediaan: Pengelolaan persediaan yang baik membantu koperasi menjaga ketersediaan barang, menghindari kelebihan stok, dan meminimalkan kerugian akibat barang yang tidak terjual.
- b. Metode Pengelolaan: Koperasi dapat menggunakan metode seperti First-In-First-Out (FIFO) atau Just-In-Time (JIT) untuk mengelola persediaan. Metode ini membantu dalam mengoptimalkan arus barang dan memastikan barang yang lebih baru tetap tersedia.
- c. Pencatatan Persediaan: Setiap masuk dan keluaranya barang harus dicatat dengan rinci, termasuk jumlah, jenis, dan tanggal transaksi. Hal ini penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas.
 1. Pencatatan Akuntansi Sistem Akuntansi: Koperasi harus memiliki sistem akuntansi yang sesuai untuk mencatat semua transaksi keuangan. Sistem ini harus mematuhi standar akuntansi yang relevan dan prinsip syariah.
 2. Buku Kas dan Buku Persediaan: Buku kas mencatat semua penerimaan dan pengeluaran, sementara buku persediaan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan barang. Keduanya harus diperbarui secara berkala.

3. Laporan Keuangan: Koperasi perlu menyusun laporan keuangan secara berkala, seperti laporan laba rugi dan neraca, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan keuangan koperasi.
 - d. Audit dan Pengawasan
 1. Audit Internal: Melakukan audit internal secara berkala untuk memastikan semua transaksi dicatat dengan benar dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini juga membantu mengidentifikasi potensi penyimpangan atau kesalahan.
 2. Transparansi dan Akuntabilitas: Pengelolaan yang baik dan pencatatan yang akurat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Anggota harus memiliki akses untuk melihat laporan keuangan dan hasil audit.
 - e. Pelatihan dan Pengembangan
 1. Pelatihan Staf: Mengadakan pelatihan bagi staf dalam pengelolaan persediaan dan akuntansi untuk memastikan mereka memiliki pengetahuan yang memadai.
 2. Pendidikan Anggota: Mengedukasi anggota koperasi tentang pentingnya pengelolaan persediaan dan pencatatan akuntansi agar mereka dapat memahami dan mendukung proses yang ada.
 - f. Teknologi Informasi
- Penggunaan Software Akuntansi: Mengimplementasikan perangkat lunak akuntansi dapat mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan. Software ini juga dapat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Konsumen Mandalika Sehat Syariah merupakan organisasi yang telah didirikan pada 23 Februari 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui penyediaan barang kebutuhan pokok dan layanan berbasis syariah. Koperasi ini memiliki struktur organisasi yang jelas dan mencakup pengurus, pengawas, serta anggota dengan peran yang terdefinisi dengan baik. Keanggotaan koperasi saat ini mencapai 83 orang, terdiri dari pengurus, pengawas, dan anggota. Modal awal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan hibah, serta pemupukan modal lebih lanjut melalui berbagai sumber.

Koperasi ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang mencakup keadilan, profesionalisme, amanah, serta saling menolong antar anggota. Selain itu, koperasi juga memperhatikan prinsip koperasi yang mengutamakan kemandirian, pendidikan perkoperasian, dan kerjasama antar koperasi. Dalam pengelolaan kegiatan usaha, koperasi ini melakukan berbagai kegiatan, baik usaha utama, pendukung, maupun tambahan yang berfokus pada perdagangan barang, alat kesehatan, dan jasa lainnya.

Kegiatan magang yang dilakukan di koperasi ini relevan dengan berbagai mata kuliah yang diajarkan di program studi, seperti Auditing, Kewirausahaan, Akuntansi Keuangan Lanjut, dan Sistem Informasi Akuntansi. Melalui magang, mahasiswa dapat menerapkan konsep-konsep teoritis dalam konteks koperasi nyata, memperdalam keterampilan analitis dan teknis, serta memahami bagaimana koperasi berjalan sesuai dengan prinsip syariah dan pengelolaan keuangan yang benar.

Persediaan adalah akuntansi pada koperasi konsumen syari'ah mandalika sehat di provinsi terntu adalah aspek penting untuk memastikan efisien operasional dan kepatuhan terhadap prinsip syari'ah, di lakukan dengan cara pengelolaan persediaan, metode pengelolaan, pencatatan persediaan.

REFERENSI

- Mukhlis, Z. U. (2021, November). Koperasi dalam Perpektif Hukum Islam. *Al-Kawakib*, 2(2746-4997), 90-99.

- Koperasi Dalam Perpektif Hukum Islam. (2021, November). *Al-Kawakib*, 2, 90-99.
- Armareta , R. S. (2023). Sistem Pengendalian Internal Pembelian Kreditpersediaan Barang Dagangpada Koperasi Jasa Gunung Madu. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan (JUSAPAK)*, 1(4), 20-28.
- Darmawan, A. N. (Ed.). (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Karyawan Putra Indonesia Malang. *Komastie*, 1, 70-77.
- Khasanah, U. (2010). *Manajemen Zakat Moderen Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. (2003). *Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas.